

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
GURU MATA PELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
BABURRAHMAH KELURAHAN BULU JAYA
KECAMATAN BANGKALA BARAT
KABUPATEN JENEPONTO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**Sumarni
NIM : 105191101217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2022M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

R. Sidhan Alauddin No. 239 Menara Jaga No. IV Telp. (0411) 860972 Faks 862 580 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara Sumarni, NIM. 105 19 11012 17 yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahman Kelurahan Bulu Jaya, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto." telah diujikan pada hari Senin, 28 Jumadil Awal 1443 H / 31 Januari 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Jumadil Awal 1443 H.

Makassar,

31 Januari 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua :

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

Sekretaris :

Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Anggota :

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I :

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

Pembimbing II :

Mahlani S., S. Th.I., M.A.



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIM 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Maraya Iga Lt. IV Telp: (0411) 866072 Fax 861 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 28 Jumadil Awal 1443 H./ 31 Januari 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Sumarni**

NIM : **105 19 11012 17**

Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bahrurrahman Kelurahan Bula Jaya, Kecamatan Bangkale Barat, Kabupaten Jeneponto.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ihsan Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. **Dr. M. Ihsan Muchtar, Lc., MA.**

2. **Nurhidaya M. S. Pd.L., M. Pd.L.**

3. **Ya'kub, S. Pd.L., M. Pd.L.**

4. **Mursyid Fikri, S. Pd.L., M.H.**



Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866971 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Nama : SUMARNI

Nim : 105191101217

Fakultas/Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian Skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Jumadil Awwal 1443 H
12 Januari 2022

Disetujui :

Pembimbing I

Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.i
NIDN:0931126249

Pembimbing II

Mahiani,S.S.Th.I.,M.A
NIP.0917106202

ABSTRAK

SUMARNI, 105191101217, Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran di MA Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi, dan Mahlani S, S.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konstribusi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. dan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi. metode penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah Peran kepala sekolah dan kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Hasil penelitian yaitu Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran sudah terealisasi dapat berjalan dengan baik karena atas berkah bimbingan dan motivasi kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran dan juga dari kesadaran guru itu sendiri dalam mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang seyogyanya menjadi contoh, teladan bagi siswanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah Peran kepala sekolah dan kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarni

NIM : 105191101217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Dzhulhijjah 1443 H
02 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,


Sumarni
NIM.105191101217

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini. Salam dan shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut Nabi hingga akhir zaman.

Banyak kendala yang penulis hadapi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini namun karena berkat dari Allah SWT dan bantuan semua pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Mannarai dan Ibu jumasari, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan dukungan secara moril maupun material dan doa yang tidak terhingga.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr.Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.i dan Mahlani,SS.Th.I.M.A. pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Ibu H. Hajrah, S.Pd.I kepala Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bngkala Barat Kabupaten Jeneponto, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Guru Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat kabupaten Jeneponto
9. Kepada seluruh teman-teman yang belum sempat penulis sebutkan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Penulis juga menyadari bahwa sebagai manusia biasa banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan lapang dada penulis senantiasa mengharapkan petunjuk dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Pada akhirnya penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan. Aamiin

Makassar, 01 Jumadil Akhir 1443 H
04 Januari 2022 M

Sumarni
105191101217

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peran Kepala Sekolah.....	12
1. Pengertian Peran Kepala Sekolah	12
2. Pengertian Kepala Sekolah	13
3. Fungsi Kepala Sekolah	17
B. Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran	25

1. Pengertian Disiplin.....	25
2. Pengertian Fungsi Disiplin.....	25
3. Macam-Macam Disiplin	29
4. Ciri-Ciri Guru Disiplin.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Baburrahman.....	43
2. Profil Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	43
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Baburrahmah	45
4. Keadaan Guru Madrasa Aliyah Baburrahmah.....	45
5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	46
6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	48
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasa Aliyah Baburrahmah.....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	46
Tabel 4.2	Keadaan Siswa dan Siswi yang terdaftar di Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	48
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	49
Tabel 4.4	Data hasil wawancara dari pak supardi, S.Kom di Gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah	59
Tabel 4.5	Daftar guru yang sangat di siplin, disiplin kurang disiplin.....	61
Tabel 4.6	Motivasi kedisiplinan guru mata pelaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Baburrahmah
Tahun Ajaran 2021

47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan
Bulujaya Kec.Bangkala Barat Kab. Jenepono

Lampiran II Dokumentasi Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini adalah sesuatu hal yang paling urgen dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tampak berinteraksi pada orang lain, melaju pada penanaman intelektual, moralitas, akhlak generasi muda yang berpikir ilmiah menekankan bagaimana di dalamnya terjadi proses perencanaan dan elaborasi yang mendalam terhadap interaksi masyarakat berlangsung di dalam pendidikan tersebut. Jadi pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan dan sekaligus syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan baik.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa, dan Negara.¹

Tujuan dari pendidikan nasional dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹ Abdul Kholik, *Pengantar Ilmu Pendidikan*(Jawa Barat 2019),hlm.25

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”³

Ketika proses pendidikan berjalan terarah dengan baik, maka peradaban bangsa pun akan menjadi lebih maju. Tetapi sebaliknya, jika proses pendidikan tidak berjalan pada garis tujuan yang telah ditetapkan, maka pendidikan akan menjadi tidak terarah dan hanya akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengatur dan mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Mutu pendidikan yang dimaksud di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁴

² Ibid, hlm. 25

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 4.

⁴ Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 159.

Mutu pendidikan diartikan sebagai salah satu kerangka yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia yaitu: manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, proaktif, sehat jasmani dan rohani.⁵

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, agar nantinya mutu SDM Indonesia mampu berdiri sejajar dengan lain di dunia. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁶

Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen Pemerintah Indonesia yang diterapkan melalui berbagai kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan nia usaha karena itu penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak.

Undang-Undang Sisdiknas N0. 20 tahun 2003 telah menegaskan bahwa dalam rangka mencerdaskan Kehidupan bangsa diperlukan system pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan

⁵ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Budi Aksara, 2004) h. 29

⁶ Veithzal Rivai dan sylviana Murni, *Education Manajemen: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 879

pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁷

Peran Kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, tugas pokok kepala sekolah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dalam hal ini evaluasi kinerja sebagai kepala sekolah. mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.⁸

Kepala sekolah sebagai *leader* yang harus membangun dan menjaga kultur organisasi, seorang kepala sekolah harus mampu memahami anggota yang dipimpinnya, baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Pemahaman tersebut akan menciptakan kultur organisasi yang baik akan dapat terjaga, sehingga semua dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik serta dapat meraih atau mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.⁹

Kepala sekolah efektif merupakan kunci untuk membawa sekolah yang unggul. Berbagai kajian telah banyak dilakukan oleh para ahli dan membuktikan bahwa tidak ada sekolah yang berprestasi tanpa kepala sekolah yang berprestasi pula. "hal ini menunjukkan kepada kita semua bahwa kunci keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah efektif dan sekolah unggul sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah."¹⁰

⁷ Dr. Abdul Rahmat, M.Pd Dr. Syaiful Kadir, M.Pd, *kepemimpinan pendidikan dan budaya mutu*, (yogyakarta 2017), (UU Sisdiknas, 20. 20 Thn, 2003) hlm.10

⁸ Nurtanio Agus Purwanto *kepemimpinan pendidikan* (Yogyakarta 2019), Hlm.5

⁹ Nurtanio Agus Purwanto, *Kepemimpinan pendidikan*, (yogyakarta, 2019), hlm. 9

¹⁰ Suriansyah Ahmad, *Menuju kepala sekolah efektif dari teoritis ke praktis*, (yogyakarta 2012), hlm. 2

Guru dituntut mampu menjalankan fungsi pendidikan dengan baik. Manager harus mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan mengendalikan perilaku para tenaga pendidikan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan agar mereka mau dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih profesional sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien dalam melaju keberhasilan suatu wada pendidikan(sekolah)karena tampak memahami fungsi dan tanggung jawab seorang guru maka dampaknya mempengaruhi kelambatan keberhasilan pendidikan di suatu sekolah.¹¹

Tugas Guru dikelompokkan menjadi tiga, yakni tugas dalam bidang menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran".¹²

UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Dengan ketentuan dan sampai batas umur tertentu, dalam setiap sistem pendidikan nasional biasanya ada kewajiban belajar.¹³

¹¹ M. Idochi Anwar, *Manajemen Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*

¹² <https://www.researchgate.net/publication/332539155>

¹³ Ibid, h.183

Peran Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan karena dia bertugas mengarahkan dan membantu peserta didik agar mereka mampu menyerap dan mengembangkan sendiri materi atau ilmu yang mereka pelajari bersama-sama. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Apabila guru merupakan seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengajar, atau seseorang yang tidak layak untuk menjadi guru maka yang akan hancur adalah siswanya karena tugas guru.

Namun dalam hal ini yang paling berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru adalah kepala sekolah sebagai motivator, yaitu bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui motivasi yang diberikannya. Karena motivasi berfungsi untuk mengarahkan, mengaktifkan, dan meningkatkan kegiatan yang dalam hal ini akan dapat menghasilkan peningkatan pada kinerja guru. Peningkatan kedisiplinan guru, sikap patuh guru untuk mengikuti semua aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam tata tertib dalam belajar mengajar dikelas, sehingga terjadi suasana belajar yang nyaman.

Pengertian disiplin lainnya yang menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.

Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Q.S An-Nisa/4: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya¹⁴

Uraian tersebut diatas menjelaskan bahwa bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa kedisiplinan dalam sebuah instansi lembaga perlu ditingkatkan dalam hal ini seorang guru harus menjadi sebuah panutan dan contoh bagi peserta didik dan itu harus dikerjakan secara rutin dan kontinui sebagaimana : QS. Al-Ahzaab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁴ Departemen Agama R. *Al Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002). H.87

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu uswatun hasanah suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah sebagai suritauladan bagi umat islam yang harus di jadikan panutan oleh Guru dalam kedisiplinan sangat penting bagi siswa dalam kegiatan pendidikan apabila seorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada siswa, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut belum cukup tanpa diimbangi nilai-nilai ketauladanan dengan peran aktif guru dan disiplin yang baik.

Bila disiplin telah sepenuhnya dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan tercermin pada perasaan guru terhadap pekerjaannya, yang sering diwujudkan dalam sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi ataupun ditugaskan kepadanya di lingkungan kerjanya, yang tercermin dalam bentuk: bekerja dengan maksimal, disiplin, dan bertanggung jawab dari berbagai aspek yang berkaitan dengan tatanan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagaima yang sabda Rasulullah Saw

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيَتَّقَى بِهِ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ
عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ وَإِنْ يَأْمُرُ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ

¹⁵ Departemen Agama R. *Al Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002). H.

Terjemahan :

Abu hurairah ra mengatakan bahwa Nabi saw bersabda, sesungguhnya pemimpin adalah ibarat sebuah perisai yang digunakan untuk bertempur dan menjadi pelindung jika dia melaksanakan tugas dengan bertakwa kepada Allah dan berlaku adil, maka dia mendapat pahala. Tetapi jika dia melaksanakan tugas tanpa ketakwaan dan keadilan, maka dia berdosa dalam kepemimpinannya.¹⁶

Disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karena itu perubahan perilaku seseorang termasuk prestasi hasil dari suatu pendidikan dan pembelajaran yang terencana.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk pada peraturan yang telah disepakati. Dari pengertian di atas nampak bahwa disiplin bertujuan untuk seseorang menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.

Sikap disiplin sangat berperan penting bagi seorang guru Mapel di Madrasa Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepono untuk menjadi contoh terhadap peserta didik, serta lebih profesional dalam menjalankan sebagaimana tugas yang telah diamanahkan sebagai pendidik.

¹⁶ M. Nashiruddin Al Albani *Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta Gema Insani 2005), hlm 612

¹⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi "Konsep, Karakteristik, dan Inovasi"*

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk judul penelitian, yaitu Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mapel di Madrasa Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Selanjutnya, untuk mengarahkan pembahasan sebagai suatu karya ilmiah dan untuk menghindari kekaburan pengertian objek tertentu, maka penulis menyajikan judul tersebut kedalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Mapel di Madrasa Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mapel di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Mapel di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mapel di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam proposal ini adalah:

1. Secara ilmiah, penulisan proposal ini untuk mempertajam kematangan, keilmuan, serta kemampuan untuk melahirkan sebuah karya ilmiah.
2. Secara pragmatis, penulisan proposal ini memberikan bekal pengetahuan mengenai teori-teori tentang pendidikan dan mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang penelitian sosial, serta sebagai sumbangan pemikiran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa dapat pula belajar dengan baik, dalam melaksanakan peran tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi proses belajar mengajar yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjutnya silviana murni menjelaskan "peran adalah perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. istilah peran digunakan dalam lingkungan sekolah, maka seseorang yang diberi atau mendapatkan suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tugas dan amanah yang telah diberikan.

¹⁸ Veitzhal Rivai dan Aylviana Murni, *Education Mnagemen Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada 2009).hlm.745.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu kepala dan sekolah. kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pembelajaran.⁷ Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dari definisi lain dikemukakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang penting yang mana bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, sebagaimana diungkapkan supadi yang dikutip oleh *mulyasa* bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim, budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.”¹⁹

Dengan demikian diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan di mana terjadi proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam hal ini kepala sekolah sebagai sosok yang diberi tugas untuk memimpin sekolah.

¹⁹ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24-25

a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, jujur, terbuka menerima kritik dan gagasan/ide baru, demokratis, bertanggung jawab terhadap tugas, berorientasi pada prestasi, kesetaraan, mampu memberikan arahan dan bimbingan yang dibutuhkann warga sekolah.

Peran Kepala Sekolah pencipta iklim di sekolah Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memotivasi dan meningkatkan semangat personil/staf dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya, maupun proses belajar siswa. Budaya dan iklim kerja itu selanjutnya akan mendorong segenap pihak di sekolah untuk meningkatkan hasil yang akan di capai. Iklim kerja kebersamaan dan saling mendukung antar personil/staf sekolah misalnya, akan memberikan rasa dan sikap kepuasan personil/staf sekolah dalam menjalankan tugas/pekerjaannya.²⁰

Dengan demikian, kepala sekolah harus senantiasa menciptakan, membina dan budaya serta iklim kerja yang kondusif dan dapat diterima oleh segenap warga mengembangkan sekolah, sehingga seluruh lapisan warga sekolah merasa nyaman akan adanya budaya yang mereka senangi, serta iklim yang mendukung proses kerja warga sekolah menjadi lebih baik.

b. Kepala Sekolah Sebagai fasilitator

Upaya mewujudkan gairah dan kreatifitas kerja personil/staf sekolah, tidak terlepas dari pentingnya peran fasilitator kepala sekolah. perilaku kerja personil/staf sekolah (mungkin) membutuhkan adanya berbagai fasilitas

²⁰ Ibid, hlm. 104.

penunjang, seperti buku pelajaran, media, alat peraga, dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan itu memerlukan campur tangan dari kepala sekolah untuk mengupayakan pengadaannya agar pelaksanaan kerja dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Oleh karena itu, salah satu peran yang penting diwujudkan oleh kepala sekolah adalah turut mencari dan memenuhi fasilitas dan penunjang belajar yang diperlukan personil/staf.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran administrator kepala sekolah adalah membina, membimbing dan mengembangkan pengadministrasian sekolah yang baik, rapi, lengkap, dan akurat, yang mencakup segenap hal yang berhubungan dengan pendidikan. Pengadministrasian yang baik dan rapi merupakan data dan informasi berharga bagi pengelolaan sekolah, terutama menjadi dasar untuk merencanakan dan menentukan arah dan tujuan perkembangan sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai supervisor

Peran ini terkait dengan tindakan kepala sekolah untuk melakukan pemantauan (*monitoring*) dan pengawasan (*supervise*) terhadap pelaksanaan kerja personil/staf di sekolah secara rutin maupun berkala. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembalasan misalnya, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan pemantauan, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan lain-lainnya. Dari hasil pemantauan ini, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam

melaksanakan pembelajaran tingkat penguasaan kompetensi guru selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Kepala sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan hasil belajar peserta didik/siswanya. Tindakan itu bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi upaya peningkatan selanjutnya. Dalam proses evaluasi, kepala sekolah dapat menunjuk seorang atau lebih petugas untuk menanganinya.

f. Kepala Sekolah Sebagai pendidik

Peran pendidik (*educator*) kepala sekolah mencakup dua hal penting, yakni dimensi kepribadian dan dimensi substansi. Dalam dimensi kepribadian, seorang kepala sekolah perlu mewujudkan yang dapat menjadi contoh bagi segenap warga sekolah, seperti berakhlak mulia, jujur, berbudi luhur, sopan santun, mampu menahan emosi, pengendalian diri, mendukung kesetaraan, menghargai sesama manusia, dan lain- lainnya. Dimensi ini menuntut kepala sekolah agar mampu menjalankan kepemimpinan primal yang terkait dengan kecerdasan moral dan emosional.

Dimensi substansial terkait dengan kemampuan kepala sekolah mengelola dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan di sekolah. Dalam hubungan kepala sekolah menunjukan komitmen tinggi terhadap

pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, memberikan perhatian serius terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, serta berusaha memfasilitasi dan mendorong agar guru di sekolah dapat secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.

g. Kepala Sekolah Sebagai motivator

Kata “motivasi” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat pula diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Kalau kita memotivasi seseorang agar mereka mempunyai motivasi kerja yang baik,²¹ Motivasi akan timbul karena adanya tujuan.²²

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah aktivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

3. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah di bagi menjadi empat fungsi yaitu:

a. Kepala Sekolah sebagai pembina

Bertugas melaksanakan pembinaan guru proses belajar mengajar serta mengambil alih tugas guru secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah

²¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali press, 2000), hlm. 73.

²² Stephen Robbins & Mary Coulter *Manajemen*, (Jakarta PT. Indeks, 2007), hlm. 131.

b. Kepala Sekolah Sebagai Penasehat

Fungsi sebagai Penasehat terdiri dari empat komponen

1) Perencanaan

Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama tim guru-guru harus berfikir untuk menentukan aransaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya, kegiatan ini didasari atas metode, pemikiran logis dan analisis ketimbang pada praduga.²³

2) Pengorganisasian

Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengatur, Menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas guru lembaga pendidikan di sekolah agar teratur, penuh kerja sama. Juga lahirnya kegairahan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

3) Pelaksana

Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas. Seni dan juga keahlian. Dalam proses pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah seorang pemimpin berperang untuk membangkitkan semangat kerja, hususnya para guru baik proses belajar mengajar atau administrasi.

4) Pengendalian

Ruang lingkup peran pengendalian organisasi yang melekat pada pemimpin meliputi pengendalian pada perumusan pendefinisian masalah dan pemecahannya, pengendalian pendelegasian wewenang , pengendalian uraian kerja dan manajemen konflik.

²³ Wahyu sumidjo, kepemimpinan kepala sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo,2007), h.124

c. Kepala sekolah sebagai Pemandu

Pemandu pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktifitas yang bersifat husus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya non manusia agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah²⁴

d. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala sekolah sebagai Pendidik artinya kepala sekolah berfungsi sebagai Pendidik, pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya di sekolah²⁵

Kepala sekolah hendaknya mampu memotivasi dan menggerakkan personil/staf sekolah untuk melaksanakan tugas/pekerjaannya secara bergairah, aktif, dinamis melalui fungsi dan berkreasi. Membangkitkan motivasi personil/staf dapat membuka kesadaran dan sikap, dan menjadi pintu masuk bagi perbaikan dan kemajuan sekolah.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan memotivasi pegawai agar mau dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Hal ini terutama dibutuhkan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan

²⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung Remaja Rosdakarya. 2005), h.28

²⁵ Daryanto Administrasi dan Manajemen Sekolah (Jakarta:PT Rieneka Cipta. 2013)

langsung dengan peningkatan kerja. Kepala sekolah sebagai pemimpin di dalam sebuah organisasi sekolah dan sekaligus sebagai tenaga pendidik tentunya harus mampu merangsang seluruh masyarakat sekolah, utamanya seorang guru untuk mengikuti seluruh rangkaian aturan yang ada di sekolah tersebut, yang dilatarbelakangi dengan memotivasi yang bersifat internal karena dengan motivasi internal inilah seorang guru akan mengikuti peraturan tersebut dengan kesabaran. sekolah sebagai salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan program yang ada di sebuah organisasi sekolah, dimana kepala sekolah harus mempunyai jiwa motivator yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.²⁶

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 120-122.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat unik dan kompleks dimana terdapat tenaga kependidikan yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, bertitik tolak dengan hal tersebut maka kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- a) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik. Seorang pemimpin harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi organisasinya.
- b) Percaya diri sendiri dan bersifat *membership*. Seorang pemimpin harus selalu yakin bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya setiap beban kerjanya akan dapat diwujudkan.
- c) bergaul dan ramah tamah. Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami Cakap sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan-tuntutan anggota kelompoknya.
- d) Kreatif, penuh inisiatif dan memiliki hasrat atau kemampuan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik. Seorang pemimpin harus memprakarsai suatu kegiatan secara kreatif, selalu terdorong untuk memunculkan inisiatif baru dalam rangka mewujudkan beban kerja, sebagai pencerminan kemauannya untuk bekerja secara efektif.
- e) Organisasi yang berpengaruh dan berwibawa. Seorang pemimpin harus mampu mengelola kerja sama kelompok manusia sebagai suatu organisasi, dengan pembagian satuan kerja dan penempatan setiap personal secara tepat dan berdaya guna.
- f) Memiliki keahlian atau ketrampilan dalam bidangnya. Untuk mewujudkan

kerja sesuai dengan sifat dan jenis organisasi yang mengemban misi tertentu selalu diperlukan personal yang memiliki ketrampilan atau keahlian yang berbeda-beda antara satu organisasi dengan organisasi yang lainnya.

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah: Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya

- 1) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
- 2) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

2) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidika produktif. Melalui penghargaan ini para

tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka,

Jadi, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari ²⁷

Motivasi dapat timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang, oleh karena itu motivasi merupakan bagian paling penting pada setiap kegiatan, tanpa motivasi kegiatan sekolah menjadi hampa. membangun sekolah yang maju dan unggul dalam semua segi hendaknya dibangun transparansi dalam pengembangan budaya mutu guru.

Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Dalam upaya meningkatkan kedisiplina guru Mapel motivasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah disamping cara-cara lain. Setiap orang memiliki motif yang mendorongnya untuk dan untuk mengurangi kegiatan yang kurangmelakukan sesuatu seseorang mempunyai naluri bekerja karena adanya rangsangan motif bekerja. Motif dimaksudkan suatu kekuatan yang ada pada diri sesorang.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, "Analisis Dibiidang Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 9.

Kepala sekolah dalam gaya demokratis, melaksanakan tugasnya atas dasar musyawarah, unsur-unsur demokrasi harus nampak dalam seluruh tata kehidupan di sekolah, misalnya

- a) kepala sekolah harus menghargai martabat setiap guru yang mempunyai perbedaan individu,
- b) kepala sekolah harus menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga nampak dalam kelompok yang saling menghargai dan saling menghormati,
- c) kepala sekolah hendaknya menghargai cara berpikir meskipun dasar pikiran itu bertentangan dengan pendapat sendiri, dan
- d) kepala sekolah hendaknya menghargai kebebasan individu.

Demikian halnya seorang guru sebagai orang yang menjalankan tugas di sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah, mereka akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab jika ada motivasi. Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya dalam hal ini dapat meningkatkan kedisiplinannya. Selanjutnya penulis akan mengemukakan beberapa cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru:

Pelaksanaan motivasi terhadap guru dapat juga dilakukan dengan cara:

- a) Pengaturan lingkungan fisik dengan menciptakan suasana kerja yang disiplin, adil, nyaman, dan menyenangkan, karena lingkungan yang kondusif dapat menciptakan motivasi kerja para guru.

- b) Pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan memiliki profesionalisme kerja yang tinggi.²⁸

B. Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seorang guru mentaati semua peraturan di lembaga pendidikan di sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku²⁹ kesadaran adalah sikap seseorang secara suka rela mentaati semua peraturan dan sadar tentang tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan dapat diartikan bilamana guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku di sekolah.

Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan, karena tanpa dukungan disiplin maka sulit lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuannya. Jadi kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan.

2. Pengertian Fungsi Disiplin

Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.120

²⁹ Abdurrahmat, Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Kakarta: PTRineka Cipta, 2006), h.125

kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang tersebut. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Diciplina*" yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*Disciplei*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut,³⁰

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tata tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang bergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dari pengertian di atas terlihat bahwa disiplin bertujuan untuk peserta didik dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat memberi bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri. Disiplin merupakan suatu hal yang mudah di ucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian diri terhadap luar dalam sebagaimana ketaatan terhadap pembatasan dari luar. Disiplin adalah sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.

Disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Para anggotanya harus mengendalikan keinginan-keinginan pribadi masing-

³⁰ Wiliam Halsey, *Macmilan Dic Tionary*, (New York: Macmilan Publishing, 1979).h.289.

masing dan bekerja sama untuk kebaikan semua. Dengan kata lain mereka harus mengikuti dengan layak tata tertib yang diterapkan oleh kepemimpinan organisasi sehingga tujuan yang telah disepakati itu bisa dicapai.

Istilah “disiplin” mengandung banyak arti. Ada beberapa penjelasan tentang “disiplin”, sebagai berikut: proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif;

Sedang “disiplin sekolah” didefinisikan sebagai kadar karakteristik dan jenis keadaan serba teratur pada suatu sekolah tertentu atau cara di mana keadaan teratur itu diperoleh; pemeliharaan kondisi yang membantu kepada pencapaian efisien fungsi-fungsi sekolah.³¹

Juga *Webster's New World Dictionary* memberikan jumlah definisi kepada kata “disiplin” itu, empat yang pokok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter, atau keadaan serba teratur dan efisien;
- b) Hasil latihan serupa itu; pengendalian diri, perilaku yang tertib;
- c) Penerimaan atau kepatuhan terhadap kepada kekuasaan dan kontrol;
- d) Perlakuan yang menghukum dan menyiksa.

Soegeng prijodarminto, dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” memberi arti atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

³¹ *Ibid.*, h. 134.

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu sebagai upaya atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³² Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal disiplin yaitu:

a) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan melatih untuk menuruti berarti jika seseorang member perintah orang lain akan menuruti perintah itu.

b) Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah harus dihukum.

Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku itu berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang dipelajari. Jadi fungsi belajar adalah mempengaruhi dan mengubah perilaku seorang anak.³³

Tingkah laku atau tindakan seseorang akan muncul dan bereaksi bilamana ada sesuatu yang akan merangsang seseorang untuk berbuat dan bertindak. Dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

³² Rahman Maman, *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1999), h. 168.

³³ Bohar Soeharto, *Disiplin, (Arahan Diri Pada Suatu Norma Atas Dasar Kesadaran Diri)*, (Jakarta: Kantor Mentri Negara Kependudukan/BKKBN, 1996), h. 10-11.

3. Macam-Macam Disiplin

Teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin otoritas

Dalam disiplin otoritas, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi yang berat. Sebaliknya bila berhasil mematuhi peraturan..

b. Disiplin permisif

Dalam disiplin ini seorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Seorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma tidak diberi sanksi sehingga menjadi bingung dan bimbang.

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib.³⁴

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat memberikan arti bahwa kedisiplinan dapat merupakan salah satu faktor yang

³⁴ Hadisubrata, *mengembangkan kedisiplinan kepribadian anak balita*, (Jakarta: BPK-GM, 1998), h. 58-62.

sangat penting dalam mempengaruhi perbuatan baik-buruknya seseorang. Dalam hal ini seorang guru harus mampu mengembangkan potensi kedisiplinan yang dimiliki.

Secara definitiv operasional terdapat berbagai macam pandangan mengenai definisi guru, yaitu:

- 1) Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 2) Menurut seorang ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain.

Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* itu memiliki arti yang sederhana. Menurut Ahmad tafsir yang dimaksud pendidik adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, dan biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Jadi secara kesimpulan apabila kata guru dihubungkan dengan pendidikan agama Islam, maka membuat definisi baru yaitu guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, yang dapat dijadikan suritauladan bagi peserta didik akan tetapi hukuman dimasukkan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik³⁵

³⁵ Hadisubrata, Mengembangkan Kedisiplinan Kepribadian Anak Balita (Jakarta: BPK-GM, 1998), h.58

4. Ciri- Ciri Guru Disiplin

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan sebagai berikut :

- a) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik kepala sekolah maupun guru, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut, demi kelancara proses berjalannya pendidikan disekolah.³⁶ meliputi yaitu:
 - 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
 - 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau atau suatu lembaga pendidikan tertentu
 - 3) Rajin dalam proses belajar mengajar
 - 4) Tepat waktu dalam proses belajar mengajar
 - 5) Tidak pernah bolos dalam proses belajar mengajar
- b) Taat terhadap kebijakandan kebijaksanaan yang berlaku di sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam bentuk Administrasi serta mengembangkan potensinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sesuai peraturan yang berlaku sebagai berikut:
 - 1) Menerima saran, nasihat, menganalisis, dan mengkaji sebagai bentuk pembaharuan pendidikan di sekolah.
 - 2) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada di sekolah

³⁶ Abdurrahmah fathoni, Manajemen Sumber Daya Manusia(Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),h.125

- 3) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah
 - 4) Membantu dalam proses belajar mengajar. bila mana ada guru yang berhalangan.
- c) Menguasai diri dan intropeksi

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan diatas sudah tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Dengan kata lain, guru mentaati peraturan bukan karena takut akan hukumannya, tetapi karena percaya bahwa apa yang dilakukannya merupakan tindakan yang benar. Oleh karena itu, organisasi yang baik harus berupaya menciptakan peraturan dan tata tertib yang akan menjadi rambu-rambu yang harus dipenuhi semua guru dalam ruang lingkup sekolah³⁷

³⁷ Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta:Kencana Pranada Media Group, 2010), h.58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang di alami di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³⁸.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan adalah Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, yang dinaungi oleh kementrian Agama Kabupaten Jeneponto.

2. Obyek Penelitian

Sedangkan Obyek Penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru mata pelajaran berhubung karena peneliti Bertujuan untuk memperoleh informasi

³⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan S, Pd metodologi penelitian kualitatif (Jawa Barat) CV Jejak, 2018).h.8

mengenai sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Mapel serta problem- problem apa yang ditemukan dalam proses tersebut dan bagaimana solusinya.

Dilihat dari perspektif peningkatan mutu input pendidikan Peraturan pemerintah ini merupakan suatu kemajuan positif dalam upaya mencari dan menetapkan figur pengelola sekolah yang bermutu. Namun dalam rangka profesionalisasi jabatan kepala sekolah menuju terwujudnya kepala sekolah yang mampu mengemban dan mengembangkan tugas dan fungsinya terlihat masih belum sepenuhnya akan dapat diwujudkan.³⁹

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran kepala sekolah
2. Kedisiplinan guru mapel

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran kepala sekolah adalah menanamkan rasa tanggung jawab baik pengembangan sarana dan prasarana fasilitas kebutuhan guru, serta peningkatan proses belajar mengajar Guru mapel untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya
2. Kedisiplinan Guru mata pelajaran adalah merupakan sangat urgen dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar karena seorang guru harus menjadi panutan atau conto teladan bagi siswa, baik kerajinan datang ke

³⁹ M. Ngalim Purwanto, 2003, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung, PT : Remaja Rosdakarya

sekolah, berpakaian rapi, serta nilai-nilai akhlakul karimah, selain daripada itu guru mata pelajaran di tuntuk melengkapi perangkat pembelajaran berupa RPP Silabus Promes dan prota serta perangkat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan dalam pelaporan

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti,⁴⁰

1) Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap memahami masalah yang diteliti, semua data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan informasi yang diperoleh di lapangan menyangkut tentang obyek kajian yang sedang diteliti yaitu peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru mapel di MA Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tindakan, kata-kata, kondisi nyata, dan informasi yang peneliti dapat melalui wawancara terhadap kepala sekolah, guru, siswa dan lain-lain. atatan hasil wawancara

a) Hasil observasi lapangan

b) Data-data mengenai informasi

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, tesis, dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber ini merupakan sumber yang tidak langsung. Data yang bersumber dari penelitian kepustakaan penulis berusaha memperoleh data dengan menggunakan sumber dari beberapa literatur dan membaca buku yang berkaitan dengan masalah yang akan dikerjakan dalam penyusunan skripsi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁴¹

1. Observasi

Pedoman observasi yaitu beberapa hal yang perlu dicatat setelah mengadakan pengamatan di lapangan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang melaju pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran sebagai tenaga pendidik yang seharusnya menjadi panutan atau contoh bagi siswa serta menjadi cerminan siswa pada guru dalam proses belajar mengajar kondisi dan proses belajar mengajar di lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Yang disusun berdasarkan penulisan karya tulis ilmiah. Observasi atau pengamatan yang

⁴¹ Suharsimi Arikunto prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006), h.160

akan di lakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang gambaran peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan di teliti, agar dapat memperoleh data akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data atau informasi yang dapat di pakai dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah.

2. Wawancara

Peneliti melakukan Wawancara untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab sehingga peneliti dapat mengetahui fakta-fakta yang terjadi di lapangan, dengan mengajukan pertanyaan guna untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dari pihak sekolah atau narasumber, Alat yang di gunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang di ajukan oleh pewawancara sebagai pencari informasi(Interviewer) yang dijawab secara lisan pula oleh narasumber(interview) teknik wawancara yang di gunakan dengan mengadakan tanya jawab bersama subyek yang di teliti cara tanya jawab adalah bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber adapun yang di awawncarai adalah kepala Madrasah dan guru sebagai objek penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah pengumpulan data dengan cara meneliti atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden serta catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Dengan Dokumentasi peneliti lebih mudah menyusun skripsi melalui arsip dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴² Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yakni data dari lapangan.

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan dengan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiah. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, Penelitian lapangan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti untuk kelengkapan berkas serta permasalahan yang jelas, serta mampu menjadi pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

⁴² Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B (Cet. Ke-XV; Bandung Alfabeta, 2012)h. 224.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu dengan cara penulis memasuki lapangan dan mengamati situasi sosial yang ada di MA Baburrahmah. Penulis terlibat langsung dengan kegiatan informan sehari-hari untuk Mengambil data.

Pengamatan dilakukan untuk mengambil data yang sesuai dengan situasi yang alami. Melakukan pengamatan, penulis melakukan dan mencatat apa yang dikerjakan oleh informan atau sumber data. Dengan observasi partisipatif penulis dapat menemukan sumber data yang lengkap, jelas, dan mengetahui makna dari setiap perilaku.

b. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan mengajukan pertanyaan guna untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dari pihak sekolah atau narasumber, orang yang mengajukan pertanyaan di sebut pewawancara dan orang menjawab pertanyaan di sebut narasumber. Alat yang di gunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang di ajukan oleh pewawancara sebagai pencari informasi(Interviewer) yang dijawab secara lisan pula oleh narasumber(interview) teknik wawancara yang di gunakan dengan mengadakan tanya jawab bersama subyek yang di teliti cara tanya jawab adalah bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber adapun yang di awawncarai adalah kepala Madrasah dan guru sebagai objek penelitian

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, sehingga dokumen-dokumen tersebut dapat membantu untuk memecahkan masalah-masalah dalam penelitian pada MA Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Setiap variabel akan dianalisa secara deskriptif dan diuraikan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Mengingat proposal penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka tentunya cara kerjanya pun bercorak deskriptif dan bersifat kualitatif, analisis data secara sistematis dan obyektif.⁴³

Proses analisis data ini dilakukan melalui tiga tahap secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁴³ Fried N. Kertinger, *Foundation of Behavior*, (New York: Holt and Winston inc, 1993),h.525

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁴

Triangulasi (pemaduan berbagai sumber data) dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yakni:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
- b. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara berikutnya.

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.86.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencatat semua kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi, dalam bentuk catatan lapangan.
- 2) Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.
- 3) Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam bentuk laporan
- 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru, berupa deskriptif. Kesimpulan yang diambil didukung oleh data agar lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Verifikasi Data

Langka ketiga dalam analisis data penarikan kesimpulan awal yang di kemukakan masi bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap Verifikasi dalam teknik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang ditemukan pada fokus penelitian.

Teknik analisis yang di lakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilih data yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Baburrahmah

Madrasah Aliyah Baburrahmah domisili di Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto berdiri pada tahun 2018 dengan gedung masi dalam kondisi darurat sarana dan prasarana belum memadai. Madrasah Aliyah Baburrahmah yang di rintis oleh H. Hajrah, S.Pdi sebagai ketua yayasan kepala sekolah yang pertama adalah Mirwan, S.Pd. M.pd jumlah siswa keseluruhan sebanyak 55 orang seiring jalannya waktu Madrasah Aliyah Baburrahmah dalam kondisi Belum resmi karena belum ada izin operasional pada tanggal 10 Juli tahun 2019 mengajukan penerbitan izin operasional dan SK pendirian madrasa setahun setelah di ajuhkan pada tanggal 20 Juni 2020 izin operasional sudah terbit lembaga pendidikan formal berupa Madrasah Aliyah suda bersaing. Tuntutan masyarakat mengharuskan Yayasan Baburrahmah Bulujaya membuka lembaga pendidikan formal tingkat Madrasah Aliyah dengan kondisi awal bangunan yang sangat sederhana.⁴⁵

2. Profil Madrasah Aliyah Baburrahmah

Nama Sekolah	: MAS Baburrahmah
NPSN	: 70008683
Jenjan Pendidikan	: MA

⁴⁵ Sumber Data : Dokumen Madrasah Aliyah Baburrahmah 04 Desember 2021

Akreditasi : Belum
 Alamat Sekolah : Jl. Ibrahim Tiro Botong Tallua
 RT/RW : --
 Kode Pos : 92352
 Kelurahan : Bulujaya
 Kecamatan : Bangkala Barat
 Kabupaten/Kota : Jenepono
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Tanggal SK Pendirian : 20 Juni 2020
 SK Pendirian Sekolah : 131273040061
 No Izin Pendirian : 330 Tahun 2020⁴⁶

Madrasah Aliyah Baburrahmah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah kecamatan Bangkala Barat dengan letak geografis, terletak di Kelurahan Bulujaya dengan alamat Jl. Ibrahim Tiro Kelurahan Bulujaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi Madrasa Aliyah Baburrahmah sebelah utara di batasi oleh Rumah penduduk, sebelah barat di batasi oleh Perkebunan dan persawahan, sebelah selatan di batasi oleh rumah penduduk, dan sebelah timur di batasi oleh Jalan Poros. (Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasa Aliyah Baburrahmah Tahun 2021).

⁴⁶ Sumber Data : Dokumen Madrasah Aliyah Baburrahmah 04 Desember 2021

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Baburrahmah

a. Visi

Islami unggul dalam iptek, tangguh dalam kompetisi, santun dalam pergaulan, berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menciptakan iklim pembelajaran dengan dasar iman dan taqwa
- 2) Meningkatkan kemampuan iptek demi menghasilkan SDM yang berkualitas
- 3) Memupuk minat dan bakat siswa sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang di miliki
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berahlak yang mulia dan menumbuhkembangkan sikap kebijaksanaan
- 5) Menjadikan lembaga pendidikan yang melahirkan generasi yang berkualitas di lingkungan masyarakat.

c. Motto Madrasah Aliyah Baburrahmah

"Keberhasilan adalah Realisasi dari Keikhlasan dalam perjuangan "

4. Keadaan Guru Madrasa Aliyah Baburrahmah

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, guru secara realitas akan melaksanakan tugasnya dalam mendidik dengan kecakapan yang dimiliki untuk membina siswa dan mendidik secara profesional dalam membangun bangsa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Madrasa Aliyah Baburrah mah, menunjukkan jumlah guru yang ada di Sekolah tersebut seluruhnya ada 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Aliyah Baburrahmah

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Di Ajarkan	Keterangan Jabatan
1	Hj. Hajrah, S.pdi	Al-qur'an Hadist	Kepala sekolah MA
2	Muhammad Rais, S.Pd	BTQ,	Wakil Kepala Sekolah
3	Burhanuddin, S.Pd	Bhs. Arab dan Fikih	Bendahara
4	Bahri M, S.Pd.	SKI	Operator
5	Kasmianti S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI
6	Syamsinar, S.Pd	Geografi Sejarah Peminatan	Wali Kelas X
7	Saharuddin, S.Pd	Al Quran Hadits	Guru Kelas
8	Hidayatul Muqarimah, S.Pd	Aqidah Ahlak	Guru Kelas dan pembina pramuka
9	Titi Sulastri, SH. MH	PPKN dan Sejarah	Guru Kelsa
10	Sahriani, S.Pd	Bahasa Inggris dan Prakarya	Kesiswaan
11	Satri Alvinah, S.Pd. M.Pd	Bahasa Inggris	Guru Kelas
12	Yani M, S.Pd	Ekonomi dan seni budaya	Guru Kelas
13	Supardi, S.Pd	Matematika dan Kimia	Guru Kelas
14	Supardi, S.kom	Tik	Guru Kelas
15	Muh Islamuddin Tabbanino S.Pd	PJOK	Guru Kelas

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa Guru Madrasah Aliyah Babuurrahmah sebanyak 15 Orang dan semuanya masih honorer belum ada yang sertifikasi⁴⁷

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Baburrahmah

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Baburrahmah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

⁴⁷ Sumber Data : Berkas Dokumen di Kantor Madrasah Aliyah Baburrahmah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Baburrahmah Tahun Ajaran 2021



6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Baburrahmah

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari Madrasah Aliyah karena siswa merupakan salah satu obyek dalam pendidikan dan menjadi tujuan untuk diberi pendidikan. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa atau peserta didik sebagai objek yang menerima pendidikan tersebut.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses pembelajaran adalah siswa, sehingga demikian tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah untuk merubah pola tingkah laku siswa ke arah kematangan kepribadian sosial keagamaan yang lebih matang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan para siswa Madrasah Aliyah Baburrahmah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa dan Siswi yang terdaftar di Madrasah Aliyah Baburrahmah

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	17	15	32
2	XI	9	14	23
Jumlah		26	29	55

Sumber Data : Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Baburrahmah Tahun 2021

Data di atas dapat kami simpulkan bahwa jumlah siswa kelas X laki-laki 17 orang jumlah perempuan sebanyak 15 orang jumlah keseluruhan kelas X 32 orang kelas XI jumlah siswa laki-laki 9 orang jumlah siswa perempuan 14 orang jumlah keseluruhan kelas XI sebanyak 23 orang jadi jumlah siswa Madrasah Aliyah Baburrahmah kelas X dan Kelas XI sebanyak 55 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasa Aliyah Baburrahmah

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu yang menjadi faktor penting di dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan dari tingkat kemampuan siswa.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Baburrahmah

No	Ruang / Fasilitas yang ada	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak	Kurang	
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	Baik semua
2	Kantor	1	-	-	-	Baik
3	Mushallah	1	1	-	-	Baik
4	Kamar mandi	2	2	-	1	Baik
5	Wc Siswa	1	1	-	2	Kurang baik
6	KM/WC Guru	1	1	-	-	Baik
7	Air Sumur Tower	1	1	-	-	Baik
15	Tempat parkir	1	1	-	-	Baik
16	Dapur	1	1	-	1	baik
17	Kantin	1	1	-	1	Baik

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Baburrahmah Tahun Ajaran 2021

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa pun dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu: melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru merasa diawasi oleh kepala sekolah. Dalam menjalankan tugas guru terutama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Baburrahmah.

Data wawancara menurut Hidayatul Muqarimah, S.Pd

Peran kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah yang dapat saya amati selama ini sudah melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah peran yang kepala sekolah yang sudah dilakukan adalah mengontrol guru-guru sudah menjadi kebiasaan kepala sekolah stembai di sekolah menyambut datangnya guru-guru dan siswa, selain dari pada itu kepala sekolah juga melakukan pembinaan pada guru lewat mendorong untuk melakukan pelatihan baik pengian RKM, Pengisian Rapor Online, Pengisian dan belajar perangkat pembelajaran lainnya,⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat di simpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan sosok yang sangat menjadi panutan dan mempunyai peranan penting bagi lembaga yang di pimpinnya. tugas dari kepala sekolah yaitu membimbing dan membina para guru dan seluruh

⁴⁸ Data hasil wawancara menurut Ibu Hidayatul Muqarimah, S.Pd di gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah pada tanggal 3 januari 2022

Para staf yang berperan penting dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang di miliki para guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, kondusif, inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yakni :

a. Kepala sekolah manajer

Berdasarkan hasil Observasi lapangan pada tanggal 8 September 2021 yang telah dianalisis, maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Babngkala Barat Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, oleh karena itu yang menjadi tolak ukur disiplinnya guru tergantung bagaimana kepala sekolah membuat konsep yang bisa menjadi acuan motivasi guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, karena guru salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan,

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan guru-guru memimpin jalannya proses belajar mengajar dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dapat dipaparkan Oleh guru Madrasah Aliyah Baburrahmah sekolah sebagai berikut

Data wawancara menurut pak Bahri M, S.Pd

Peran kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah yang paling menonjol adalah lebih dari pada pengembangan kedisiplinan guru terutama harapan kepala sekolah hadir tepat waktu agar bidang studi yang bersangkutan dapat berjalan dengan baik selain daripada penekanan kehadiran tepat waktu juga pembuatan perangkat pembelajaran sebagai bahan evaluasi pengawas jika datang berkunjung ke sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah⁴⁹

Berdasarkan data hasil wawancara diatas penulis dapat kami mengambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin sekaligus manajer yang harus mengatur memberi perintah pada guru serta mengayomi bawahannya yaitu para guru dan menyelesaikan masalah – masalah yang timbul, jadi berdasarkan hasil wawancara diatas yang dapat di paparka oleh guru Madrasah Aliyah Baburrahmah bahwa kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama

b. Kepala Sekolah Sebaga Fasilitator

Peran kepala sekolah sebagai fasilitator, kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah dalam mengembangkan berbagai aspek dalam proses belajar mengajar tentunya tak terlepas dari berbagai fasilitas untuk menjadi penunjang dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah Fasilitas yang paling utama adalah,

⁴⁹ Data Hasil Wawancara Pak Bahri M , S.Pd di Ruang Kelas Madrasah Aliyah Baburrahmah Pada Tanggal 5 januari 2022

menyediakan buku paket, absensi siswa, printer, spidol dan kebutuhan fasilitas lainnya.

Data hasil wawancara menurut Yani M, S.Pd

Menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam memfasilitasi sekolah masih belum maksimal berhubung karena Sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah belum mendapatkan dana BOS, jadi fasilitas sekolah masih dalam kondisi sederhana karena sekolah baru adapun dana kadang digunakan seperti pengadaan buku paket, penggajian guru, serta transportasi guru jika ada yang ikut pelatihan itu masih dana pribadi kepala sekolah sebagai penanggung jawab.⁵⁰

Berdasarkan data hasil wawancara menurut Yani M, S.Pd peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, peran kepala sekolah dalam memfasilitasi sekolah masih belum memadai karena sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah belum mendapatkan dana BOS dari pemerintah sehingga fasilitas sekolah masih sederhana adapun dana pembangunan gedung darurat bersumber dari suedaya masyarakat.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator kepala sekolah berperan, membimbing mengembangkan, pengadministrasian sekolah yang baik, lengkap akurat, yang semua yang berhubungan dengan berkas pendidikan terutama perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, absensi siswa Promes, Prota, Kalender pendidikan dan berkas lainnya.

⁵⁰ Data Hasil Wawancara Menurut Yani M, S.Pd di gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah Pada Tanggal 9 Desember 2021

Hasil data wawancara dari ibu Hamsinar, S.Pd

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah sangat memperhatikan administrasi baik kelengkapan perangkat pembelajaran guru seperti RPP, Silabus, Promes, Prota, Kalender pendidikan sebagai bahan evaluasi pengawas jika datang mengawas di sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah serta memperhatikan daftar hadir guru dalam proses belajar mengajar, karena daftar hadir guru adalah sebagai acuan proses penggajian guru akhir bulan⁵¹

Berdasarkan data hasil wawancara di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah sangat memperhatikan dan memantau tentang administrasi guru-guru baik perangkat pembelajaran maupun daftar hadir guru, namun kepala sekolah belum mendapatkan dana bos tapi tetap melakukan penggajian guru sesuai standar gaji guru per jam.

d. Kepala Sekolah Sebagai Evaluator.

Kepala sekolah mengevaluasi guru dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana guru menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar maupun pembuatan perangkat pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan evaluasi baik kepala sekolah maupun pengawas jika datang berkunjung kesekolah

2. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah di bagi menjadi empat komponen sebagai berikut:

⁵¹ Data Hasil Wawancara, dari Ibu Hamsinar, S.Pd di gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah Pada Tanggal 1 Januari 2022

a) Fungsi sebagai Perencanaan

Dalam kerangka manajemen sekolah perencanaan bermakna bahwa kepala sekolah bersama guru-guru berfikir untuk menentukan apa yang perlu di benahi sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah, maka kepala sekola dan guru saling mengeluarkan saran-saran untuk pembenahan baik penambahan sarana dan prasarana maupun pembenahan kebutuhan lainnya.

b) Fungsi sebagai Pengorganisasian

Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengatur menggerakkan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas guru dalam melakukan semua hal yang berkaitan denga kepentingan sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah dengan terbentuknya personil organisasi sekolah maka akan teratur penuh kerja sama sehingga lahir semangat guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁵²

c) Fungsi sebagai pembimbing

Administrasi pendidikan adalah proses mengembangkan aktivitas yang bersifat husus melalui kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan guru-guru di sekolah agar melalui pembinaan inilah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan bersama.

d) Fungsi Sebagai Penasehat

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada

⁵² Sudarman Danim, Manajemen Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah. h. 21

para guru di sekolah salah satu hal yang terpenting adalah sebagai supervisor memahami tugas dan kedudukan di sekolah

Hal yang menjadi ide pokok kepala sekolah adalah yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin agar guru dapat memiliki motivasi dan menaati seluruh aturan-aturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama adalah dengan memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang harus memberi contoh yang baik kepada guru dan memberikan motivasi kepada guru baik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun pembuatan perangkat pembelajaran yang menjadi bahan evaluasi ketika pengawas datang berkunjung ke sekolah. Ini akan menjadi penilaian khusus kepala sekolah untuk di berikan penghargaan setia selesai semester

Analisis peneliti dari hasil wawancara diatas tentang Peran Kepala Sekolah sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah mampu mengatur, memperhatikan kegiatan yang ada di sekolah, Kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan beberapa indikator, meliputi penegakan peraturan atau tata tertib dengan mengontrol kehadiran guru di sekolah, mengontrol ketepatan waktu guru dalam mengajar, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta cara berpakaian atau penampilan guru di sekolah sebagai sekolah Madrasah yang dominan pendidikan agama islam

Selain hasil wawancara di atas dapat kami simpulkan bahwa Kepala sekolah merupakan sosok yang sangat menjadi panutan dan mempunyai peranan penting bagi lembaga yang di pimpinnya. tugas dari kepala sekolah

yaitu membimbing dan membina para guru dan seluruh para staf yang berperan penting dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki para guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, kondusif, inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Peran kepala sekolah Kepala Sekolah Mangarahkan guru Dalam meningkatkan kedisiplinan, upaya yang dilakukan kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto secara umum dengan memberikan pembinaan dan pengarahan kepada seluruh guru di saat rapat awal tahun, mengenai betapa pentingnya tertip baik dalam administrasi maupun dalam proses belajar mengajar

1. Kepala Sekolah Membimbing Guru dalam proses belajar mengajar sebagai Sistem Kedisiplinan dibutuhkan kekonsistenan pada waktu pelaksanaan dan kerja sama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa demi kelangsungan aktifitas belajar mengajar di Madrasah Aliyah Baburrahmah.
2. Kepala Sekolah Memberi pemahaman Tugas pokok guru Sehingga pada pelaksanaan Kegiatan proses belajar mengajar siswa guna untuk membiasakan pola hidup tepat waktu, kebersamaan, saling membantu, mengajak, dan interaksi sosial keagamaan. Yang diharapkan nantinya akan tercipta kebiasaan, Proses kebiasaan itu dengan cara di pandu oleh kepala sekolah.

Pada umumnya guru-guru di madrasah Aliyah Baburrahmah adalah dominan guru-guru baru yang sangat membutuhkan bimbingan baik dari

kepala sekolah maupun dari pengawas, kedisiplinan guru Madrasah Aliyah Baburrahmah, Kedisiplinan guru mata pelajaran merupakan aspek utama dan esensial pada lembaga pendidikan dalam struktural organisasi sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah yang di embang oleh kepala sekolah karena mereke bertanggung jawab sebagai pimpinan di sekolah menerapkan dasar-dasarnya pada guru mata pelajaran.

Data hasil wawancara dari Hidayatul Muqarimah, S.Pd menjelaskan bahwa

Ibu Hidayatul Muqarimah, S.Pd Menyajikan yang bertanggung Jawab yang dapat di amati selamat ini adalah yang membuat guru-guru termotivasi selain dari pada kerja sama yang baik, pengaruh dari nilai keteladanan kepala sekolah, dan Apresiasi kepala sekolah kepada guru, setelah selesai semester guru-guru pun termotivasi karena adanya persaingan Madrasah sederajat yang saling berdekatan Madrasah Aliyah Baburrahmah yang sama- sama terletak dalam satu wilaya atau dusun jaraknya kurang lebih 65 M jarak dari Madrasah Aliyah Baburrahmah, Persaingan inilah yang membuat guru-guru juga termotivasi di siplin baik proses belajar mengajar, datang tepat waktu, pembuatan prangkat pembelajaran.⁵³

Analisis dari pemaparan Ibu Hidayatul Muqarimah, S.Pd di atas dapat peneliti ketahui bahawa selain motivasi kepala sekolah dalam hal ini, kerja sama yang baik, memberi keteladanan pada guru, apresiasi bagi guru yang aktif menjalankan tugas dan tanggung jawab, Tugas utama yang di miliki guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah adalah acuan dasar peneliti yang di gunakan dalam mengkaji lebih dalam tentang

⁵³ Menurut Ibu Hidayatul Muqarimah pada tanggal 14 Jannuari 2022 di Ruang kelas Madrasah Aliyah Baburrahmah

kedisiplinan guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab di Madrasah Aliyah Baburrahmah

Pengaruh dari pembinaan perilaku sosial Guru juga berdampak pada rasa tanggung jawab dalam meningkatkan kedisiplinan guru atau amanah yang diberikan oleh kepala sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab, untuk lebih jelasnya hasil tabulasi dapat penulis paparkan presentasinya dari setiap itemnya sebagai berikut Perilaku Sosial guru dalam Menjalankan tanggung Jawab .

Data wawancara dari pak supardi, S. Kom

Perilaku guru Madrasah Aliyah Baburrahmah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab suda sebagian besar guru sadar, bahwa tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan oleh kepala sekolah kepada guru, suda menjadi kebiasaan sehari-hari. inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam membina, membimbing serta mengarahkan guru-guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab.⁵⁴

Tabel 4.4 Data hasil wawancara dari pak supardi, S.Kom di Gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah

No.	Perilaku Guru	Jumlah	Keterangan
1	Sangat Bertanggung Jawab	8 Orang	Guru Mapel
2	Bertanggung Jawab	5 Orang	Guru Mapel
3	Kurang Bertanggung Jawab	2 Orang	Guru Mapel
4	Tidak Bertanggung Jawab	Tidak Ada	Tidak Ada
Jumlah		15 Orang	Guru Mapel

Data di atas diketahui bahwa ada 8 orang Guru yang menjawab sangat tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan ada 5 orang Guru yang

⁵⁴ Data hasil wawancara dari pak supardi, S.Kom di Gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah pada tanggal 30 Desember 2021

Menjawab tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dan ada 2 orang Guru. Dari data yang ada di atas menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab terhadap amanah yang di berikan oleh kepala Sekolah, ini membuktikan bahwa guru sangat bertanggung jawab baik pada dirinya sendiri dan terhadap amanah yang di bebaskan pada guru Madrasah Aliyah Baburrahmah

Tanggung jawab dalam hal ini, Tanggung jawab melaksanakan tugas yang di amanatkan oleh kepala sekolah, baik tugas pokok maupun tugas tambahan, tugas pokok yaitu, melaksanakan proses belajar mengajar di kelas setiap jadwal yang telah di tetapkan bersama, adapun tugas tambahan yaitu sebagian guru ada yang di tugaskan sebagai wali kelas, Operator Emis, Operator Saprasi, Operator sarana dan prasarana, pembina osis, Guru BK, dan pembina ekstrakurikuler lainnya.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran

Madrasah Aliyah Baburrahmah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dikelola Yayasan Baburrahmah BuluJaya yang selalu mengembangkan dan mengedepankan pembinaan generasi penerus yang bertakwa kepada Allah swt dan memiliki perilaku sosial keagamaan yang tinggi, ahlak yang mulia, wawasan yang luas, kualitas ilmu yang memadai, mandiri, dan disiplin yang tinggi. Dan penuh tanggung Jawab

Menurut H.Hajrah, S.Pdi sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah

Sistem Kedisiplinan guru mata pelajaran yang di terapkan di Madrasah Aliyah Baburrahmah yaitu Proses Pembinaan Karakter untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan guru amanah dalam mengembangkan tugas di sekolah serta berahlak mulia. Al-Hamdulillah setelah semua kegiatan Madrasah Aliyah Baburrahmah di desain dengan baik dan rancangan terintegral kemudian sambil meregulasi sistem yang ada kemudian memberdaya gunakan para guru termasuk para pengurus pembina OSIS yang ada dalam Sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah. Al-hamdulillah proses pelaksanaan belajar mengajar di dalamnya berjalan dengan baik, namun dalam pemantauan saya selamat ini ada 8 orang yang sangat disiplin, ada 5 orang hanya sebatas disiplin dan ada 2 orang yang kurang di siplin⁵⁵

Tabel 4.5 Daftar guru yang sangat di siplin, disiplin kurang disiplin

No	Keadaan Guru	Jumlah	Keterangan
1	Sangat disiplin	8 Orang	Guru Mapel
2	Disiplin	5 Orang	Guru Mapel
3	Kurang Disiplin	2 Orang	Guru Mapel
4	Tidak disiplin	Tidak ada	Tidak Ada
Jumlah keseluruhan		15 Orang	Guru Mapel

Data pendukung dari hasil Observasi diatas dapat kami peroleh hasil wawancara dari Hj. Hajrah Sebagai kepala sekolah di kantor Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulu Jaya Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

⁵⁵ Menurut Hj. Hajrah, S.Pdi Wawancara, tanggal 08 November 2021 di kantor Madrasah Aliyah Baburrahmah).

Berdasarkan data hasil wawancara menurut Hj Hajrah, S.Pdi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kedisiplinan guru mata pelajaran yang di terapkan di Madrasah Aliyah Baburrahmah untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan juga membentuk guru yang amanah setelah semua kegiatan sekolah dapat di bentuk sedemikian rupa maka proses belajar mengajar di dalamnya dapat berjalan dengan baik

a. Faktor-Faktor Pendukung Kedisiplinan Guru

Banyak faktor yang pendukung sehingga terjadinya kedisiplinan guru mata pelajaran, faktor utamanya itu dirasa dari kedisiplinan dalam peraturan yang di terapkan Madrasah Aliyah Baburrahmah, sehingga ada banyak faktor-faktor lainnya berikutnya yang mendukung terjadinya kedisiplinan guru mata pelajaran, sebagai berikut

Data dari hasil wawancara Burhanuddin, S.Pd sebagai guru BK di madrasah Aliyah Baburrahmah menjelaskan bahwa

Faktor pendukung kedisiplinan guru mata pelajaran di madrasah Aliyah Baburrahmah yang pertama adalah kepala sekolah sudah melakukan, kerja sama yang baik, Kepala sekolah sudah memberi contoh atau teladan pada guru, serta memberikan apresiasi pada guru, kepala sekolah memberi pemahaman pada guru mata pelajaran dengan alasan adanya persaingan tingkat madrasah aliyah yang berdekatan yang menjadi penilaian masyarakat dan siswa di antara madrasah yang berdekatan madrasah Aliyah ini berlokasi dalam satu lingkungan atau dusun jadi kedisiplinan guru terutama datang tepat waktu akan menjadi daya tarik masyarakat pada umumnya siswa pada hususnya demi untuk kemajuan Madrasah Aliyah Baburrahmah yang baru berdiri kurang lebih 2 tahun. Wawancara pada tanggal 13 Januari 2022⁵⁶

⁵⁶ Menurut Burhanuddin, S.Pd Wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di Rumahnya

Berdasarkan data hasil wawancara dari Burhanuddin, S.Pd, di rumahnya beliau menjelaskan bahwa faktor pendukung kedisiplinan guru mata pelajaran yang dapat di temui peneliti adalah kepala sekolah senantiasa melakukan kerja sama yang baik, memberi contoh atau teladan, serta Mengapresiasi guru-guru dengan memberikan penghargaan ketika akhir semester.

Tabel 4.6 Motivasi kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah

No	Motivasi Guru	Keterangan
1	Kerja sama yang baik	Antara kepala sekolah, guru dan siswa
2	Keteladana kepala sekolah	Keteladanan Kepala sekolah pada guru dan siswa
3	Apresiasi guru-guru atau pemberian penghargaan	Pemberian penghargaan kepala sekolah pada guru
4	Persaingan Madrasah Sederajat saling berdekatan	Sesama Madrasah Aliyah saling berdekatan

Data di atas dapat kami peroleh dari hasil wawancara pada ibu Hidayatul Muqarimah, S.Pd sebagai guru aqidah akhlak

Analisis peneliti dari angket diatas yang berdasarkan temuan di lapangan adalah kepala sekolah mengedepankan kerja sama, yang baik dan bekerja secara kolektif kolegial karena terkadang yang di tugaskan menangani suatu berkas untuk di selesaikan kadang ada kendala atauberhalangan guru yang bersangkutan jadi penyelesaian berkasi tersebut dapat di selesaikan dengan kerja sama antara guru dan kepala sekolah, guru kerja sama dengan guru.

1) Kerja Sama Yang Baik

Kerja sama sangat di perlukan dalam mengelolah jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah melalui kerjasama maka akan tercipta suasana kerja yang kondusif, berdasarkan temuan peneliti di lokasi, penelitian di madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kecamatan Babngkala Barat Kabupaten Jeneponto. Kerja sama baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru serta guru dengan siswa. Sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Dari hasil Data wawancara pak saharuddin, S. Pd di gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah beliau menyajikan bahwa

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah mengedepankan kerja sama demi lancarnya semua aktifitas yang berkaitan dengan sekolah baik pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan pengisian RKM, pengisian Rapor online, serta kerja sama membenahi sarana dan prasaran sekolah demi kemajuan Sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah.⁵⁷

Berdasarkan data hasil wawancara dari pak saharuddin peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah Madrasah Aliyah Baburrahmah senantiasa kerja sama baik kepala sekolah dan guru maupun kerja sama antara guru dengan guru, sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

2) Adanya contoh atau teladan dari kepala sekolah

Adanya contoh atau teladan dari kepala sekolah membuat guru di sekolah melaksanakan tugasnya sebagai guru kedatangan kepala sekolah setiap hari di sekolah dengan menyambut guru dan siswa sehingga membuat guru juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut,

⁵⁷ Data wawancara pak saharuddin, S. Pd di gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah pada tanggal 1 januari 2022

3) Apresiasi kepala sekolah terhadap guru

Guru akan merasa lebih di hargai apabila setiap kerja keras guru di beri apresiasi oleh kepala sekolah karena untuk kerja sama yang baik tidak membutuhkan pengorbanan sedikit apresiasi inilah yang memberikan perbedaan antara guru yang bersunggu-sunggu bekerja dan guru yang stenga hati, melaksanakn tugas dan tanggung jawab.

Data wawancara dari pak Rais, S.pd, menyajikan bahwa :

Sistem Penerapan Kedisiplinan guru itu dirasa cukup membantu kami dalam mengatur kebiasaan baik dalam proses belajar mengajar maupun atministrasi di sekolah. Kami selaku kamad madrasah dalam hal ini sebagi guru di Madrasah Aliyah Baburrahmah merasa bertanggung jawab. Bahwa guru sebagai panutan dan sebaiknya di jadikan taula baik dalam kehadiran tepat waktu berpakaian rapi inilah yang menjadi penekanan bagi dewan guru, ini yang menjadi bahan evaluasi⁵⁸

Uraian hasil wawancara diatas yang di paparkan oleh muhammad Rais, S.Pd selaku kamad di Madrasah Aliyah Baburrahmah peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan kedisiplinan guru disini cukup membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial pada sesama guru, karena bisa konsisten dalam memaksimalkan waktu proses belajar mengajar. dan tata tertib itu tidak akan berjalan apabila pengurus lembaga tidak tegas dan juga kesadaran dari guru sebagai panutan di sekolah madrasah aliyah baburrahmah, jadi berjalannya tata tertib ini dikarenakan adanya kepalah sekolah yang tegas dan

⁵⁸ Data hasil wawancara dari pak RaisS. S.Pd di gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah pada tanggal 4 januuar 2022

Ramah dalam hal pendekatan kepada guru kesadaran guru terinspirasi dalam memegang amanah dan tanggung jawab,

jadi penerapan tata tertib terutama dalam hal kedisiplinan guru, karena sistimnya kerja kolektif kolegal itu tidak berat, sehingga tata tertib yang ada bisa menciptakan kebiasaan sosial dalam membangun tingkat kualitas sekolah madrasah Aliyah Baburrahmah,

b. Faktor-Faktor Yang Penghambat Kedisiplinan Guru

Dalam setiap urusan pasti ada hambatan atau kendala yang di hadapi sebagai pewarna dalam kehidupan. Allah S.W.T telah menciptakan sesuatu dengan berpasang-pasangan sebagai pengindah kehidupan ini. Dan begitu pula pada kedisiplinan guru mata pelajaran tentu ada kendala-kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah terutama pada para guru. Sebagaimana wawancara pada.

Menurut Pak Saharuddin, S.Pd sebagai guru Al Qur'an Hadits sekaligus sebagai pembina Osis Madrasah Aliyah Baburrahmah Menjelaskan bahwa

Faktor penghambat kedisiplinan guru mata pelajaran adalah kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah sudah baik namun masi perlu di tingkatkan upaya-upaya kedisiplinan guru karena masi ada guru melanggar peraturan –peraturan sekolah di masa pandemik masi ada guru melanggar protokol kesehatan seperti tidak pake masker, tidak cuci tangan ketika masuk mengajar di kelas selain daripada itu penghambat kedisiplinan guru dalam hal ini administrasi seperti perangkat pembelajaran yang perlu di sediakan sebelum datang pengawas yang menjadi kendala adalah tidak adanya prin pribadi, rusaknya prin kantor, kurangnya biayaya prin, karena sekolah belum terima dana bos.kemudia penhambat kedisiplinan waktu adalah sebagian guru melakuakn perjalanan jau, mogoknya motor di perjalanan, faktor kesehatan yang tidak memungkinkan. Selain dari pada itu penhambat kedisiplinan guru adalah sebagai berikut⁵⁹

⁵⁹ Menurut Saharuddin, S.Pd Wawancara sebagai guru Al Qur'an hadits sekali gus pembina osis wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di Ruang kelas.

Faktor – faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan guru mata pelajaran terbagi dua yaitu

1) Faktor internal sekolah

Faktor internal sekolah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru baik dalam proses belajar mengajar maupun pembuatan perangkat pembelajaran, faktor penghambat kedisiplinan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu rusaknya prin kantor singkatnya waktu pembuatan perangkat pembelajaran, lambatnya informasi sehingga sebagian guru lambat menyelesaikan perangkat pembelajarannya.

Data wawancara dari ibu samsinar sebagai guru geografi di Madrasah Aliyah Baburrahmah menyajikan bahwa

Faktor internal sekolah yang kadang menjadi penghambat kedisiplinan guru dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran rusaknya prin kantor sehingga guru terhambat menyelesaikan perangkat pembelajaran, selain dari pada itu lambatnya informasi baik dari pengawas maupun kepala sekolah sehingga guru tidak bisa menyelesaikan perangkat pembelajarannya.⁶⁰

Berdasarkan data hasil wawancara dari ibu samsinar, pada tanggal 2 januari 2022 Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2) Faktor eksternal sekolah

Faktor eksternal sekolah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru

⁶⁰ Data wawancara dari ibu samsinar sebagai guru geografi di Madrasah Aliyah Baburrahmah pada tanggal 2 Januari 2022

adalah faktor urusan keluarga seperti menjenguk orang sakit, rusaknya kendaraan , terjadinya kecelakaan pada perjalanan menuju ke sekolah, inilah yang menjadi penghambat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Data wawancara dari ibu Satri Alvina, S. Pd. M. Pd di Gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah

Faktor eksternal sekolah kadang menjadi penghambat kedisiplinan guru mata pelajaran adalah berhalangan karena persoalan keluarga seperti menjenguk orang sakit, dan rusaknya kendaraan di perjalanan.⁶¹

Berdasarkan data hasil wawancara dari ibu satri Alvina, S.Pd. M.Pd peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat kedisiplinan guru, sebagaimana di jelaskan di atas bahwa yang menjadi penghambat kedisiplinan guru rusaknya kendaraan di perjalanan serta urusan keluarga seperti menjenguk orang sakit.

Faktor-faktor inilah kepala sekolah juga memberikan pembinaan husus untuk mengetahui karakter guru masing-masing untuk pembinaan secara individu kepala sekolah selalu memberikan masukan tentang peninkatang kedisiplinan baik proses belajar mengajar, atministrasi dan datang tepat waktu selain dari pada itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dorongan agar yang sudah disiplin di pertahangkan yang masi kurang disiplin di tingkatkan.

⁶¹ Data wawancara dari ibu Satri Alvina, S. Pd. M. Pd di Gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada uraian di atas yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan masalah skripsi ini, maka kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru mata pelajaran Madrasah Aliyah Baburrahmah yang di terapkan di Madrasah Aliyah Baburrahmah sudah terlaksana dengan cukup baik dibuktikan dengan hadirnya tepat waktu di sekolah saling kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah junior dan senior, saling menghargai, dan ditambah dengan hubungan sosial yang baik, ini semua karna rasa tanggung jawab yang di ajarkan dalam nilai-nilai moralitas. Gambaran perilaku sosial guru mata pelajaran Madrasah Aliyah Baburrahmah, hari demi hari sangat meningkat. Ini didukung oleh sistem peraturan yang berlaku di Madrasah Aliyah Baburrahmah, mulai dari proses belajar mengajar sampai dengan administrasi yang lain semuanya terkontrol dengan baik dan ini sangat membantu dalam membentuk dan meningkatkan perilaku sosial guru mata pelajaran. Di tambah dengan tugas tambahan untuk meningkatkan perilaku sosial guru mata pelajaran seperti:
 2. Guru diberi tugas wali kelas untuk menunjuk tambahan jam sebagai syarat sertifikasi masa depan.
 3. Guru di beri tugas pembina pramuka untuk

4. Kelompok seperti piket guru untuk mengawasi siswa pada saat jam pelajaran,
5. Guru di beri tugas tambahan sebagai guru BK
6. Faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Baburrahmah:
 - a. Peraturan tegas yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Baburrahmah sehingga kedisiplinan guru mata pelajaran lancar dan perilaku sosial guru juga terjaga
 - b. Maksimalnya insentif guru bagi yang rajin datang tepat waktu di sekolah
 - c. Adanya piket guru bagi yang tidak punya bidang studi jam mengajar
 - d. Ada pula yang datang dari dalam diri guru karena merasa amanah dan tanggung jawab
 - e. Ada pula karna ingin mengetahui kondisi malas rajinnya siswa
 - f. Karena sudah terjalin hubungan yang erat dengan para guru dan kepala sekolah

B. Saran

Setelah melakukan penelitian (observasi dan wawancara) secara langsung kepada objek yang bersangkutan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Kepala Madrasah hendaknya memperhatikan kekurangan guru sehingga mampu menjadi dasar pijakan bagi setiap aktifitas guru hingga dapat menunaikan tugas dan tanggung jawab pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.
2. Para dewan guru sebagai pendidik hendaknya menjadi contoh dan teladan bagi siswa baik dari kerajinan dan tepat waktu maupun akhlak yang baik

sebagai ciri dari kedisiplinan yang terorganisir dengan baik, sehingga nantinya pada aktualisasinya di masyarakat akan terbiasa.

3. Guru sebagai tenaga pendidik hendaklah menyadari begitu pentingnya kedisiplinan dan perilaku sosial keagamaan sebagai bekal menghadapi dunia perkembangan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik, 2019 Pengantar Ilmu Pendidikan Jawa Barat
- Ace Suryadi dan H. A. R. Tilaar, 1991 *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,
- Al Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama RI (An Nisa Ayat 59)
- Alex Sobur, 2003 *Psikologi Umum*, (Bandung Pustaka Setia
- Abdul Rahmat, Dr. Syaiful Kadir, 2017 *emimpinan pendidikan dan budaya mutu*, yogyakarta (CU Sisdiknas, 20. 20 tahun 2003)
- Bohar Soeharto, 1996 *Disiplin, Arahkan Diri Pada Suatu Norma Atas Dasar Kesadaran Diri* (Jakarta: Kantor Mentri Negara Kependudukan/BKKBN,
- Dadi Maruraga, 2003 *Tata Tertib Sekolah*, (Sulawesi Selatan, Dinas Pendidikan,
- Enco Mulyasa, 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Fried N. Kertinger, 1993 *Foundation of Behavior*, (New York: Holt and Winston
- Hasbullah, 2012 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- <https://www.researchgate.net/publication/332539155>
- Hadisubrata, 1998 *mengembangkan kedisiplinan kepribadian anak balita*, Jakarta: BPK-GM,
- Hj. Hajrah, S.Pdi 2021 di kantor Madrasah Aliyah Baburrahmah
- Iskandar agung dan yufridawati, 2013 *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru. Kepala Sekolah, dan Pengawas.* (Jakarta Bestari Buana Murni,
- Lexy J. Moeleong, 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.XXXI; Bandung: Remaja Rosdakarya,
- M. Idochi Anwar, *Manajemen Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*

- M. Nashiruddin Al Albani, 2005 *Ringkasan Shahih Muslim* Jakarta Gema Insan
- Mulyasa, 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,
- M. Ngalim Purwanto, 2003, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Rais, S.pd, 2021 *di Ruag kelas sekolah madrasah* Aliyah Baburrahmah
- Nurtanio Agus Purwanto, 2019 *kepemimpinan pendidikan* Yogyakarta
- Oemar hamalik, 2006 *pendidikan guru berdasarkan kompetensi* Jakarta bumi aksara Cipta
- Oteng Sutisna, 1987 *Administrasi Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Angkasa.
- Rahman Maman, 1999 *Manajemen Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD
- Sardiman, A.M. 2000 *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali press,
- Suriansyah Ahmad, 2012 *Menuju kepala sekolah efektif dari tioritis ke praktis*, yogyakarta
- Stephen Robbins & Mary Coulter, 2007 *Manajemen*, Jakarta PT. Indeks
- Suharsimi Arikunto, 2002, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiono, 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* (Cet. Ke-XV; Bandung Alfabeta,
- Tulus Tulu, 2004 *Peran Disiplin Pada perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo,
- Veithzal Rivai dan sylviana Murni, 2012 *Education Manajemen: Analisis Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Veitzhal Rivai dan Aylviana Murni, 2009 *Education Mnagement Analisis Teori dan Praktik* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada

Wiliam Halsey, 1979 *Macmilan Dic Tionary*, (New York: Macmilan Publishing,

Wina Sanjaya, 2008 *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,

Zakiah Dradjat, 2004 *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Budi Aksara





LAMPIRAN

Lampiran I Wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Baburrahmah Kelurahan Bulujaya Kec.Bangkala Barat Kab. Jenepono

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru mata pelajaran?
2. Apakah Kepala Sekolah sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai pemimpin dalam pengadministrasian?
3. Apakah Kepala Sekolah sudah memfasilitasi kebutuhan guru?
4. Apakah kepala sekolah sudah mengevaluasi guru-gurunya dalam tentang perangkat pembelajaran?
5. Motivasi seperti apa yang di berikan Kepala Sekolah terhadap guru?
6. Apa saja penghambat guru dalam penyelesaian perangkat pembelajaran?
7. Apa saja faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?
8. Apa saja bentuk kegiatan yang di lakukan Kepala Sekolah dalam proses pembelajaran?



Lampiran II Dokumentasi Peneliti

1. Dokumentasi Lokasi Penelitian Kunjungan Pertama di Madrasah Aliyah Baburrahmah



2. Dokumentasi Wawancara Peneliti dan Kepala Sekolah di Kantor Madrasah Aliyah Baburrahmah



3. Dokumentasi Gedung Madrasah Aliyah Baburrahmah







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Antea, Glabellu No. 139 Telp. 866772 Fks (0411) 961588 Mksmm 90221 E-mail: lp@unismuhmakassar.ac.id



Nomor 4454/05/C.4-VIII/VIII/40/2021

Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMU Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

23 Muharram 1443 H

31 August 2021 M

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 752/FAI/05/C.4-VIII/VIII/40/2021 tanggal 31 Agustus 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama

MUMARNI

No. Stambuk

105191101217

Fakultas

Fakultas Agama Islam

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan

Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mata Pelajaran di MA. Baburrahman Kelurahan Bulu Jaya Kecamatan Bangkade Barat Kabupaten Jeneponto"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 September 2021 s/d 3 November 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khairan katzirna

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Dr. H. Abubakar Idhan, MP,
NBM 101 7716



KEMENTERIAN AGAMA RI
MADRASA ALIYAH BABURRAHMAH
KELURAHAN BULUJAYA, KEC. BANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO
ALAMAT : Jl. Ibrahim Tira, Kelurahan Bulujaya Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto
Kode Pos : 92152



SURAT KETERANGAN
Nomor : 013/MA-BB/2021

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasa Aliyah Baburrahmah Kel. Bulujaya, Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto, Menegaskan dengan sebenarnya bahwa

Nama : SUMAHRI
NIM : 105151101217
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU
MAPEL DI MA BABURRAHMAH KELURAHAN BULUJAYA KEC. BANGKALA
BARAT KAB. JENEPONTO

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan
seperlunya

Jeneponto 04 Desember 2021
Kepala Madrasah Aliyah Baburrahmah

H. HAIRAH, S.Pd.
NIM:







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp. (0411) 866972, 881383, Fax. (0411) 866558



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Sumatni
NIM: 10519110047
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No.	Bab	Nilai	Ambang Batas
1.	Bab 1	9%	10%
2.	Bab 2	16%	15%
3.	Bab 3	9%	10%
4.	Bab 4	8%	10%
5.	Bab 5	5%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 11 Februari 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurrahli, S. Um, M.I.P.
NIM: 964 591

BAB I Sumarni - 105191101217

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Feb-2022 10:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1760515246

File name: BAB_I_Sumarni.docx (54.78K)

Word count: 1197

Character count: 8146

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

Available Sources

1

www.bloggerkit.com

Internet Sources

2

ridwanputrainggal.blogspot.com

Internet Sources

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Sources

4

etd.iainpadangsidiropinrang.ac.id

Internet Sources

Exclude Quotes

Exclude Bibliography

4%

2%

2%

2%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Sumarni - 105191101217
by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Feb-2022 10:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1760515658

File name: BAB_II_Sumarni.docx(55.35K)

Word count: 1722

Character count: 11820

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCE



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB III Sumarni - 105191101217

by Tahap Skripsi

Submission date: 12-Feb-2022 10:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 1760515900

File name: BAB_III_Sumarni.docx (54.82K)

Word count: 939

Character count: 6298

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

RESEARCH SOURCES

1

stikeskjp-palopo.e-journal.id

Internet Sources

3%

2

repository.unsida.ac.id

Internet Sources

2%

3

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Papers

2%

4

digilibadmi.unismuh.ac.id

Internet Sources

2%

5

repository.iainp.invokerid.ac.id

Internet Sources

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB IV Sumarni-105191101217

by Tahap Skripsi

Submission date: 31-Jan-2022 09:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1751487206

File name: BAB_IVL.docx (119.BSK)

Word count: 4615

Character count: 28900

BAB IV Sumarni - 105191101217

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

Matched Sources

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source

4%

2

ertheses.uinjuliang.ac.id

Internet Source

2%

3

repositori.iainpalopo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V Sumarni - 105591101217

by Tahap Skripsi

Submission date: 11-Feb-2022 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1759770977

File name: BAB V Sumarni.docx (50.09K)

Word count: 417

Character count: 2513

BAB V Sumarni - 105191101217

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

core.ac.uk
Internet Source

3%

Exclude Quotes

Exclude Bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sumarni Lahir pada tanggal 30 Desember 1999 di Desa Parappa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Anak ke Enam Dari Tuju Bersaudara buah hati dari Orang tua Mannarai Dg Ngalle dan Jumasari. Mulai masuk pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Negeri Kip Bara-Baraya 2 dan tamat pada tahun 2011, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Al Amanah dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas SMA Bowokaraeng dan tamat pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam strata 1 (S1)